

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Suatu manajemen perusahaan memiliki tugas yang harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian dalam mempertanggungjawabkan kegiatannya selama menjalankan proses manajemennya. Salah satu bentuk dari pertanggungjawaban tersebut adalah berupa laporan keuangan. Laporan keuangan ini harus berisikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan oleh berbagai pihak seperti kreditor, pemerintah, calon investor, investor, pemasok, pemilik, manajer, dan karyawan sehingga mereka mengetahui bagaimana manajemen mengelola sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka serta kewajiban yang harus mereka lakukan.

Laporan keuangan yang dibuat harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, Paragraf ke 7 (Revisi 2009) yang menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Menurut Sari dan Adhariani (2009), laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan haruslah memenuhi tujuan, aturan dan prinsip-prinsip yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat

dipertanggungjawabkan serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan kepada setiap perusahaan untuk memilih metode atau prinsip akuntansi yang digunakan sesuai dengan kondisinya. Salah satu prinsip akuntansi tersebut adalah akuntansi konservatisme. Menurut Wibowo (2002) dalam Widya (2004), konservatisme merupakan prinsip yang penting dalam pelaporan keuangan agar pengakuan dan pengukuran aset serta laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian, karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi oleh ketidakpastian.

Sebenarnya prinsip konservatisme akuntansi memiliki peranan penting dalam mengantisipasi kondisi keuangan manajemen jika terjadi ketidakstabilan ekonomi yaitu dengan cara mengakui keuntungan lebih lambat dan mengakui kerugian lebih cepat, namun konservatisme akuntansi masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial dikalangan para peneliti. Seperti yang dikatakan oleh Kiryanto dan Supriyanto (2006) dalam Alfian (2013), bahwa jika laporan keuangan dibuat atas dasar metode konservatif hasilnya cenderung bias dan tidak mencerminkan keadaan keuangan perusahaan sebenarnya.

Manajemen perusahaan memiliki kebebasan untuk melakukan pelaporan keuangannya, baik secara optimis maupun konservatif. Namun, pelaporan keuangan secara optimis atau bahkan *overstate*, terkadang dapat menyesatkan dan bahkan dapat merugikan para pengguna laporan keuangan.

Terdapat beberapa fenomena yang berhubungan dengan kurangnya penerapan prinsip akuntansi konservatisme. Salah satunya terjadi pada perusahaan

yang bergerak dibidang konstruksi yaitu PT Waskita Karya. Kementerian Negara BUMN meminta PT Waskita Karya (Persero) mengoreksi laba perusahaan tahun 2008. Sebab dalam laporan keuangan tahun itu persero salah mencatat jumlah laba. Menteri Negara BUMN Sofyan Djalil mengatakan Waskita perlu memperbaiki itu sebelum privatisasi perusahaannya. "Ada *overstatement* seperti itu dan perlu dikoreksi," ujarnya di kantor kementerian BUMN, Jumat (27/3). Akibatnya, dia melanjutkan, Waskita belum bisa melakukan privatisasi pada tahun ini. Sofyan menjelaskan kesalahan pencatatan laba berasal dari proyek-proyek tahun jamak. Laba yang seharusnya masuk dalam pembukuan tahun depan dicatat sebagai laba tahun lalu. "Standar akuntansinya yang harus dibereskan," kata dia. Sebab sebagian besar kontrak BUMN karya merupakan tahun jamak. Agar kesalahan serupa tak terulang lagi, Sofyan mengaku kementerian telah memperketat pengawasan para direksi BUMN karya. Menurut dia rotasi direksi BUMN karya merupakan salah satu upaya kementerian mempertahankan kualitas. "Kalau direksi terlalu lama di satu tempat jadi kurang awas," ucapnya (www.tempo.co, 2009).

Selain itu ada pula perusahaan yang kurang memperhatikan prinsip konservatisme yaitu PT KAI. Perusahaan yang bergerak dibidang jasa ini diduga telah melakukan manipulasi laporan keuangan yang disebabkan oleh kesalahan pencatatan laba pada tahun 2005. Komisaris PT Kereta Api mengungkapkan adanya manipulasi laporan keuangan BUMN tersebut yang seharusnya perusahaan merugi namun dilaporkan memperoleh keuntungan. "Saya tahu bahwa ada sejumlah pos yang sebetulnya harus dinyatakan sebagai beban bagi

perusahaan tetapi malah dinyatakan masih sebagai aset perusahaan. Jadi ada trik akuntansi," kata salah satu Komisaris PT Kereta Api, Hekinus Manao di Jakarta, Rabu. Ia menyebutkan, hingga kini dirinya tidak mau menandatangani laporan keuangan itu karena adanya ketidakbenaran dalam laporan keuangan BUMN perhubungan itu (www.antaranews.com, 2006). Menengok laporan keuangan PT. KAI tahun 2005 yang memanipulasi beban tapi masih dinyatakan sebagai aset perusahaan. Dalam laporan kinerja keuangan tahun yang diterbitkan pada tahun 2005, diungkapkan adanya keuntungan sebesar RP. 6,90 milyar telah diraih. Padahal, apabila dicermati, sebenarnya harus dinyatakan menderita kerugian sebesar RP. 63 milyar. Kerugian ini terjadi karena PT. KAI selama tiga tahun tidak dapat menagih pendapatan dari pihak ketiga. Menurut standar akuntansi keuangan jika pendapatan tidak tertagih tidak bisa dikelompokkan sebagai asset, tetapi menjadi beban dengan kelompok pendapatan tidak tertagih (www.kompasiana.com, 2014).

Adapula kasus PT Kimia Farma yang melakukan kesalahan pencatatan yang cukup fatal dikarenakan melakukan rekayasa laporan keuangan. Seperti diketahui, Kimia Farma diduga kuat melakukan mark up laba bersih dalam laporan keuangan tahun 2001. Dalam laporan tersebut, Kimia Farma menyebutkan berhasil memperoleh laba sebesar Rp 132 miliar, padahal sebenarnya hanya memperoleh keuntungan sebesar Rp 99 miliar. Selain itu kantor akuntan publik Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM), diduga terlibat dalam aksi penggelembungan tersebut (www.tempo.co, 2002).

Berdasarkan fenomena di atas dapat kita lihat bahwa perusahaan tersebut kurang memperhatikan prinsip konservatisme dengan melakukan kesalahan pencatatan pada laporan keuangan, padahal prinsip konservatisme ini merupakan suatu prinsip yang menganut kehati-hatian, baik dalam pencatatan pendapatan maupun biaya serta keuntungan dan kerugian. Selain itu juga, konservatisme merupakan prinsip yang penting dalam pelaporan keuangan agar pengakuan dan pengukuran aktiva serta laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi oleh suatu ketidakpastian (Wibowo (2002) dalam Widya (2004)). Adapun manfaat dari penerapan prinsip konservatisme yaitu seperti yang diungkapkan oleh Lafonds dan Watts (2006) dalam Ardina (2012), bahwa penerapan konservatisme dapat mengurangi kemungkinan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan. Kurangnya penerapan akuntansi konservatisme ini dapat menimbulkan laporan keuangan yang menyesatkan dan merugikan bagi para penggunanya serta dapat memberikan peluang kepada manajer untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu prinsip konservatisme ini sangat diperlukan untuk mengantisipasi kesalahan-kesalahan yang dapat terjadi dalam pengakuan dan pengukuran laba serta aktiva dan dapat membantu dalam mengurangi kemungkinan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan.

Penelitian mengenai akuntansi konservatisme telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, namun masih terdapat pro dan kontra mengenai penerapan metode akuntansi konservatisme ini. Terdapat beberapa penelitian yang menyatakan bahwa prinsip akuntansi konservatisme ini tidak memiliki manfaat

seperti yang dikatakan oleh Sari (2004), para pengkritik konservatisme menyatakan bahwa prinsip ini menyebabkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan alat oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi risiko perusahaan. Disisi lain, ada pula yang menyatakan bahwa prinsip akuntansi konservatisme memiliki manfaat seperti yang dikatakan oleh Watts (2003) dalam Diantimala (2008), bahwa akuntansi konservatif menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena praktik akuntansi konservatif mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dalam menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

Akuntansi konservatif juga bermanfaat untuk menghindari konflik kepentingan antara investor dengan kreditor seperti yang dikatakan oleh Lafond dan Watts (2006) dalam Diantimala (2008), bahwa akuntansi konservatif bermanfaat untuk menghindari konflik kepentingan antara investor dan kreditor. Konflik kepentingan ini dapat terjadi karena investor menginginkan dividen yang besar, sementara itu kreditor mengharapkan keuntungan dimasa depan dari dana yang diberikannya. Untuk menghindari pembayaran deviden yang berlebihan kepada investor, maka kreditor menginginkan laporan keuangan yang konservatif.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi konservatisme, di antaranya struktur kepemilikan (Dwi Astarini, 2011), *size* perusahaan (Anita Agustin, 2011), *debt covenant* dan *political cost* (Calvin Oktomegah, 2012), struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan *leverage*

(Dyahayu Artika Deviyanti, 2012), tingkat kesulitan keuangan (Nathania Pramudita, 2012), *profitability* dan *investment opportunity set* (Yuliani Diah Saputri, 2013), struktur kepemilikan manajerial dan *leverage* (Ni Kd Sri Lestari dan I Ketut Suryana, 2014).

Sedangkan beberapa peneliti sebelumnya menemukan beberapa faktor yang tidak mempengaruhi konservatisme, di antaranya adalah *debt covenant* dan *growth opportunities* (Dwi Astarini, 2011), struktur kepemilikan, kontrak hutang dan *growth* (Anita Agustin, 2011), *bonus plan* (Calvin Oktomegah, 2012), tingkat utang (Nathania Pramudita, 2012), *cash flow* dan *company growth* (Yuliani Diah Saputri, 2013), tingkat kesulitan keuangan (Euis Ningsih, 2013), *financial distress* (Ni Kd Sri Lestari dan I Ketut Suryana, 2014). Dapat dilihat pada tabel 1.1.

Penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian yang dilakukan oleh Atang Hermawan pada tahun 2010 dan Deffa Agung Nugroho pada tahun 2012. Penelitian Atang Hermawan pada tahun 2010 dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerapan Akuntansi Konservatif (Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2004-2006)”. Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2004-2006. Variabel yang diteliti adalah akuntansi konservatif sebagai variabel dependen dan kebijakan dividen, *leverage* serta pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independen. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh kebijakan dividen, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerapan akuntansi konservatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh

perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2004-2006 sebanyak 417 perusahaan. Sampel yang digunakan dari penelitian ini adalah laporan keuangan dari 34 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2004-2006. Pengambilan sampel ini dengan menggunakan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut: 1) Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2004-2006; 2) Jumlah perusahaan yang tidak membagikan laporan keuangan auditan (neraca, laba rugi, dan aliran kas) secara lengkap pada periode 2004-2006; 3) Jumlah perusahaan yang tidak membagikan dividen berturut-turut selama tiga tahun yaitu pada periode 2004-2006; 4) Laporan keuangan perusahaan tidak mencerminkan penerapan akuntansi konservatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap penerapan akuntansi konservatif, *leverage* tidak berpengaruh terhadap penerapan akuntansi konservatif, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerapan akuntansi konservatif. Keterbatasan dari penelitian ini adalah data penelitian yang digunakan hanya tahun 2004 sampai 2006 dan rasio yang digunakan untuk menghitung leverage adalah *Debt to Equity Ratio*.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Deffa Agung Nugroho dan Siti Mutmainah pada tahun 2012 dengan judul penelitian “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant*, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008-2010)”. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010. Variabel yang diteliti adalah struktur kepemilikan manajerial, *debt covenant*, tingkat kesulitan keuangan perusahaan, dan risiko litigasi sebagai variabel independen dan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen. Hipotesis yang diajukan adalah struktur kepemilikan manajerial dan risiko litigasi berpengaruh positif dan *debt covenant* serta tingkat kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010 yaitu sebanyak 146 perusahaan. Sampel yang digunakan adalah 120 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010. Pengambilan sample ini dengan menggunakan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut: 1) Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan auditan secara konsisten dan lengkap pada tahun 2008-2010; 2) Periode laporan keuangan perusahaan berakhir setiap 31 Desember; 3) Perusahaan yang menjadi obyek penelitian harus memiliki struktur kepemilikan manajerial. Hasil dari penelitian ini adalah struktur kepemilikan manajerial, *debt covenant* dan risiko litigasi berpengaruh positif dan tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerapan akuntansi konservatif. Keterbatasan dari penelitian ini adalah pemilihan sampel hanya 40 perusahaan dan nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,239 relatif kecil.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini karena penelitian sebelumnya masih menunjukkan

ketidakkonsistenan pada beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan akuntansi konservatif. Sehingga penulis ingin melakukan penelitian kembali untuk membuktikan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan akuntansi konservatif.

Pengembangan yang dilakukan penulis terhadap penelitian terdahulu adalah penambahan variabel independen dari penelitian yang dilakukan oleh Atang Hermawan (2010) yaitu variabel tingkat kesulitan keuangan perusahaan yang diambil dari penelitian Daffa Agung Nugroho dan Siti Mutmainah (2012). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Atang Hermawan (2010) dan Daffa Agung Nugroho serta Siti Mutmainah (2012) yang menggunakan perusahaan manufaktur sebagai unit penelitian, sedangkan penulis melakukan penelitian pada perusahaan subsektor properti dan real estate. Pemilihan unit penelitian ini dilakukan karena pertumbuhan usaha dibidang properti dan real estate sangat pesat. Perkembangan sektor properti di Indonesia tengah menggeliat, kebutuhan properti di Indonesia masih sangat tinggi sedangkan ketersediaan masih sangat kurang. Selain itu, sektor properti di Indonesia masih tetap merupakan salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi nasional, disamping banyak menyerap tenaga kerja juga berdampak positif bagi pertumbuhan berbagai sektor industri seperti industri semen, konstruksi dan bahan bangunan. Kebutuhan masyarakat akan rumah terus meningkat yang pada gilirannya akan memacu pertumbuhan industri konstruksi dan industri bahan bangunan yang produknya banyak dibutuhkan oleh sektor properti. Sementara itu minat masyarakat membeli rumah cukup besar, baik rumah mewah maupun rumah sederhana hal itu

tercermin dengan banyaknya permintaan rumah yang dibangun oleh perusahaan-perusahaan properti (www.merdeka.com, 2005)

Berdasarkan fenomena yang terjadi penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan properti dan real estate, karena terdapat kemungkinan besar kurangnya penerapan prinsip konservatisme juga terjadi pada perusahaan-perusahaan tersebut. Penulis juga melakukan pengembangan pada indikator pengukuran *leverage*, pertumbuhan perusahaan dan tingkat kesulitan keuangan perusahaan. Indikator pengukuran *leverage* yang digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh Atang Hermawan adalah *Debt to Equity Ratio*, sedangkan penulis menggunakan indikator pengukuran *leverage* dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio*, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar jumlah aset yang dibiayai oleh utang. Lalu indikator pengukuran pertumbuhan perusahaan yang digunakan oleh Atang Hermawan adalah *Growth*, sedangkan penulis menggunakan rasio pertumbuhan laba bersih, kemudian untuk pengukuran tingkat kesulitan keuangan yang digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh Daffa Agung Nugroho dan Siti Mutmainah adalah model Ohlson (SPO), sedangkan penulis menggunakan indikator pengukuran tingkat kesulitan keuangan dengan menggunakan model Altman (Z-score).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Dividen, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Penerapan Akuntansi Konservatif (Studi Empiris Pada Perusahaan**

**Subsektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2013)”.
pada Tahun 2011-2013)”.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kebijakan dividen pada perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013.
2. Bagaimana *leverage* pada perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013.
3. Bagaimana pertumbuhan perusahaan pada perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013.
4. Bagaimana tingkat kesulitan keuangan perusahaan pada perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013.
5. Bagaimana penerapan akuntansi konservatif pada perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013.
6. Seberapa besar pengaruh kebijakan dividen, *leverage*, pertumbuhan perusahaan dan tingkat kesulitan keuangan perusahaan secara parsial terhadap penerapan akuntansi konservatif pada perusahaan subsektor

properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013.

7. Seberapa besar pengaruh kebijakan dividen, *leverage*, pertumbuhan perusahaan dan tingkat kesulitan keuangan perusahaan secara simultan terhadap penerapan akuntansi konservatif pada perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kebijakan dividen pada perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013.
2. Untuk mengetahui *leverage* pada perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013.
3. Untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan pada perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013.
4. Untuk mengetahui tingkat kesulitan keuangan perusahaan pada perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013.

5. Untuk mengetahui penerapan akuntansi konservatif pada perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kebijakan dividen, *leverage*, pertumbuhan perusahaan dan tingkat kesulitan keuangan perusahaan secara parsial terhadap penerapan akuntansi konservatif pada perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013.
7. Seberapa besar pengaruh kebijakan dividen, *leverage*, pertumbuhan perusahaan dan tingkat kesulitan keuangan perusahaan secara simultan terhadap penerapan akuntansi konservatif pada perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan informasi, di antaranya:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kelebihan dan kekurangan dari salah satu prinsip akuntansi yaitu prinsip konservatisme yang selalu menerapkan prinsip penuh kehati-hatian dalam mengakui dan mengukur aset serta laba serta faktor-faktor yang

mempengaruhinya seperti kebijakan dividen, *leverage*, pertumbuhan perusahaan dan tingkat kesulitan keuangan perusahaan.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman kepada para pembaca mengenai kebijakan dividen, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, tingkat kesulitan keuangan perusahaan dan akuntansi konservatif khususnya sehingga pembaca dapat lebih memahami akuntansi konservatisme dan faktor – faktor yang mempengaruhinya.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi informasi kepada pihak lain yang akan melakukan penelitian dengan menggunakan kajian yang sama yaitu kebijakan dividen, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, tingkat kesulitan keuangan perusahaan dan akuntansi konservatif khususnya.

4. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan penerapan akuntansi konservatif dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti kebijakan dividen, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan tingkat kesulitan keuangan perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Teoritis/Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya mengenai akuntansi konservatif dan beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti kebijakan dividen, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, tingkat kesulitan keuangan perusahaan dan akuntansi konservatif.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Jalan Veteran No. 10 Bandung dan penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2015 sampai dengan selesai.